

Hubungan antara Penerapan Teknik Disiplin “Power Assertion” dengan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Fajar Harapan Bandung

¹ Lilim Halimah, ² Eneng Nurlailiwangi, ³ Vina Maulida safa

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
e-mail: umisyanida@yahoo.com, nengyunar@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teknik disiplin yang diterapkan oleh pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Fajar Harapan Bandung. Dalam menerapkan disiplin pengasuh membatasi tingkah laku anak, memberlakukan hukuman baik fisik maupun verbal serta tidak memberikan kesempatan pada remaja dalam membuat keputusan, sehingga remaja merasakan pengasuh sebagai penghambat pemenuhan kebutuhannya akan kasih sayang, kebebasan, kepercayaan, perlindungan dan rasa aman. Penerapan aturan yang terlalu ketat, tegas dan bersifat memaksa di panti asuhan ini, diasumsikan teknik disiplin power assertion. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara penerapan teknik disiplin Power Assertion dengan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Fajar Harapan Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan subjek penelitian sebanyak 11 orang remaja. Alat ukur penerapan teknik disiplin yang digunakan adalah angket yang dikonstruksikan berdasarkan teori dari Hoffman. Sedangkan alat ukur penyesuaian sosial adalah berupa angket yang dikonstruksikan berdasarkan teori penyesuaian sosial dari Schneiders. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metoda statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi Rank Spearman, diperoleh hasil sebesar $r_s = -0,716$ yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penerapan teknik penerapan disiplin power assertion dengan penyesuaian sosial remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Fajar Harapan Bandung.

Key Words: Disiplin, Power assertion, Penyesuaian sosial

1. Pendahuluan

Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya. Pada saat anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiannya, karena pada masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa transisi tersebut, remaja mengalami berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis dan sosial. Masa transisi ini banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun lingkungan. Perkembangan pada remaja pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu usaha secara aktif mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah.

Remaja yang tinggal di panti asuhan harus mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan oleh pihak panti. Semua kegiatan dipantau oleh pihak pengasuh agar remaja terbiasa hidup dengan peraturan dan kedisiplinan. Panti Sosial Asuhan Anak Fajar Harapan menetapkan tata tertib bagi remaja panti yang terdiri dari aturan-aturan yang berkaitan dengan kesopanan berpakaian dan bertingkah laku, kegiatan ekstra,